

**MAESTRO PROGRESSIVE EQUITY SYARIAH RUPIAH - April 2014**

Maestro Progressive Equity Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

**PT AXA FINANCIAL INDONESIA**

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan aset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

**TUJUAN INVESTASI**

Memberikan hasil investasi yang menarik dengan pertumbuhan jangka panjang melalui investasi pada mayoritas efek syariah bersifat ekuitas, efek syariah pasar uang, dan efek syariah lainnya.

**RINCIAN PORTFOLIO**

Ekuitas	89.95%
Kas & Pasar Uang	10.05%
Obligasi	0.00%

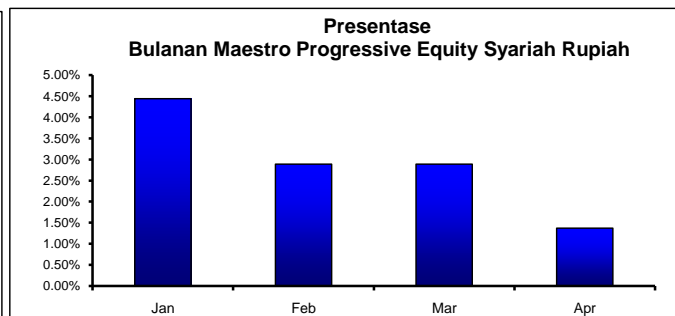
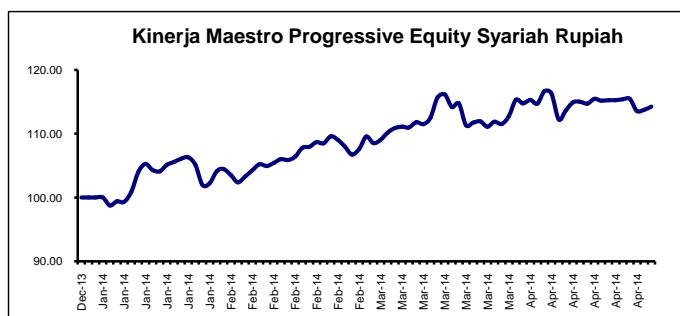
**ALOKASI ASSET PORTFOLIO MAESTRO PROGRESSIVE EQUITY SYARIAH**

Pasar Uang Syariah	2% - 20%
Obligasi Syariah (Sukuk)	0% - 18%
Saham Syariah	80% - 98%

**Kepemilikan Terbesar Portfolio (dalam urutan abjad)\***

- Saham - Astra International
- Saham - Indofood Sukses Makmur
- Saham - Perusahaan Gas Negara
- Saham - Telekomunikasi Indonesia
- Saham - Unilever Indonesia

**KINERJA PORTFOLIO**



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestro Progressive Equity Syariah Rp	1.37%	9.42%	N.A	14.27%	N.A	14.27%
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	0.94%	8.15%	N.A	10.52%	N.A	10.52%

**KOMENTAR PASAR**

Inflasi pada bulan April 2014 berada pada angka 0.08% MoM, atau turun -0.02% apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kecukupan dari bahan-bahan makanan kebutuhan pokok. Pada sisi lain, meningkatnya permintaan atas dollar AS kembali menekan nilai tukar Rupiah pada bulan April, dan ditutup pada level 11,562 per dollar AS, atau melemah -1.77% dibandingkan penutupan pada bulan sebelumnya. Kebijakan Bank Indonesia untuk tetap meminimalkan volatilitas Rupiah juga berdampak cadangan devisa yang meningkat menjadi 102.7 Miliar Dollar AS. Neraca perdagangan kembali surplus sebesar 673.20juta Dollar AS, dimana total ekspor meningkat +3.95% dan total impor juga meningkat sebesar +5.42%. Kembali stabilnya data-data makro ekonomi membuat Bank Indonesia mempertahankan BI rate sebesar 7.5%. Masuk ke pasar saham, IHSG ditutup pada level 4,768 atau menguat +1.5% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kondisi makro ekonomi yang baik berdampak pada arus dana asing yang tetap positif walaupun sedikit melambat menjadi 0.77 Miliar Dollar AS. Saham berkapitalisasi kecil memiliki kinerja yang lebih buruk dibandingkan dengan saham yang berkapitalisasi besar, dan sektor energi menjadi kontributor positif yang utama.

**INFORMASI LAIN**

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 1.368 Miliar
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,142.7356
Tanggal Peluncuran	: 30 Desember 2013		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.